



---

## Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* Terhadap Kinerja Keuangan

(Studi Empiris Perusahaan Batubara Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Asri Nabilatul Wahdah<sup>1\*</sup>, Dwi Jayanti<sup>2</sup>

asri.nabilatul@gmail.com<sup>1\*</sup>, dwijayanti@unjani.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani

Received: 15 04 2023. Revised: 06 05 2023. Accepted: 21 05 2023.

**Abstract** : This research aims to show empirically the effect of Environmental Disclosure and Environmental Management Systems on financial performance. The objects of this research is the coal companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Environmental Disclosure in this study is measured using a proportion ratio based on the Global Reporting Initiative (GRI) indicator for the environmental category as many as 34 disclosure items, namely through a comparison of the amount that companies report with the amount that should be reported, the Environmental Management System measured using dummy variable, while the financial performance measurement uses Return on Assets (ROA). The data was collected using purposive sampling as the method. The number of samples is 18 coal companies. Secondary data is used as research data. Analysis of the data using regression analysis with SPSS. The results of the study show that the Environmental Disclosure and the Environmental Management System have no significant effect on financial performance.

**Keywords** : Environmental Disclosure, Environmental Management System, Financial Performance

**Abstrak** : Penelitian ini tujuannya agar memperlihatkan dengan empiris pengaruhnya *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* terhadap Kinerja keuangan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan Batubara yang terdaftarnya di BEI periode 2017-2021. *Environmental Disclosure* pada penelitian ini diukur memakai rasio proporsi berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) kategori lingkungan sebanyak 34 item pengungkapan yaitu melalui perbandingan jumlah yang perusahaan laporkan dengan jumlah yang seharusnya dilaporkan, *Environmental Management System* pengukurannya memakai variabel *dummy*, sementara kinerja keuangan pengukurannya memakai *Return on Asset* (ROA). Datanya dikumpulkan dengan memakai purposive sampling sebagai metodenya. Jumlah sampelnya yaitu 18 perusahaan Batubara. Data sekunder dipakai sebagai data penelitian ini. Analisis datanya memakai analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** *Environmental Disclosure, Environmental Management System, Kinerja Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Akibat adanya pandemic COVID-19 kondisi keuangan perusahaan di Indonesia rata-rata mengalami penurunan diakibatkan adanya penurunan permintaan dan harga acuan produk sedangkan perusahaan memiliki kewajiban membayar royalty kepada pemerintah, hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan ialah bentuk adanya pencapaian yang sudah didapat dengan pekerjaan yang sudah dilaksanakan serta menuangkan pada laporan keuangan yang bisa dijadikan tolak ukur guna diketahuinya tingkatan kesuksesan perusahaan pada waktu tertentu (Tahu, 2019). Sebagai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bumi, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* melalui pengungkapan *Environmental Disclosure* (Anisah & Andriyani, 2020).

Bagian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu *Environmental Disclosure*, yang berhubungan mengenai kewajiban perusahaan kepada lingkungan serta social. Pada praktiknya *Environmental Disclosure* masih bersifat sukarela sehingga pengungkapannya dilakukan secara selektif dalam mengoptimalkan kepentingan perusahaan, pengungkapan tersebut diungkapkan untuk mengoptimalkan prediksi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fashikhah, Rahmawati, & Sofyani, 2018). Hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan kinerja keuangan perusahaan diungkapkan dengan adanya tanggapan social dapat mendatangkan investasi baik yang nantinya bisa membuat kinerja keuangan meningkat dalam perusahaan (Hidayat & Ghofar, 2020).

Selain *Environmental Disclosure*, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *Environmental Management System* yang baik dalam perusahaan serta bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Satu diantara upaya yang perusahaan lakukan untuk menjamin pengelolaan lingkungan yakni memiliki sertifikat ISO 14001. *Environmental Management System* dengan sertifikasi ISO 14001 yaitu standar internasional terkait system management lingkungan yang memberikan bantuan kepada perusahaan untuk melakukan identifikasi, mengutamakan, serta mengelola berbagai risiko di lingkungan. *Environmental Management System* bertujuan untuk mendukung perlindungan lingkungan (Vita, 2019). Hubungan antara *Environmental Management System* ISO 14001 dengan kinerja keuangan yaitu adanya reaksi pasar yang positif diakibatkan adanya peningkatan kinerja keuangan sehingga meningkatkan penjualan (Aprillasani, Said, Soesilo, & Munandar, 2017).

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Rizky & Hadinata, 2019) dengan hasil penelitian bahwasanya kinerja keuangan dipengaruhi dengan positif oleh *environmental disclosure*, sementara kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ISO 14001. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan (Hidayat & Ghofar, 2020) memperlihatkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan (Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah, 2017) memperlihatkan bahwasanya pengungkapan lingkungan atau *Environmental Disclosure* pengaruhnya positif, entah itu dengan parsial ataupun simultan kepada kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dipakai jenis data berupa data yang sifatnya kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data yang dipakai ialah data sekunder serta pengolahannya memakai SPSS versi 25. Datanya dan informasi yang dipakai pada penelitian ini didapatkan pada Laporan Tahunan (*annual report*) yang sudah diaudit pada perusahaan Batubara periode 2017-2021 di BEI berjumlah 18 perusahaan yang tahun pengamatannya sepanjang 5 tahun menjadi 90 sampel yang diperolehnya pada website BEI yang resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pada penelitian ini teknik yang dipakai dalam memperoleh sampelnya yaitu dengan *Non-Probability Sampling* sebagai metodenya. Pada penelitian ini, dalam memilih sampelnya dengan kriteria, yaitu: 1) Perusahaan batubara yang tercatat pada periode 2017-2021 di BEI, 2) Perusahaan batubara yang tidak IPO pada periode 2017-2021 di BEI, 3) Perusahaan batubara yang tidak *delisting* pada periode 2017-2021 di BEI, 4) Perusahaan batubara yang tidak mengalami suspensi pada periode 2017-2021 di BEI. Adapun untuk definisi operasional variabelnya, yakni: 1) Variabel Independen (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh maupun sebagai penyebab timbul dan berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2018, hlm.39).

Pada penelitian ini variabel independennya, yakni: *Environmental Disclosure* ( $X_1$ ) yaitu sebagian dari CSR *disclosure* yang didefinisikan sebagai informasi yang diungkapkan berhubungan dengan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. *Environmental Management System* ( $X_2$ ) yaitu suatu sistem dalam mengelola lingkungan diintegrasikan yang dianggap dapat membuat kinerja keuangan serta kinerja lingkungan meningkat dengan menerapkan ISO 14001. Variabel *Environmental Management System* diukur menggunakan *Dummy* dimana variabel yang bernilai 1 bagi perusahaan yang telah mempunyai sertifikat ISO

14001 serta bernilai 0 bagi perusahaan yang tidak mempunyai sertifikat ISO 14001. 2) Variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang diberikan pengaruh maupun sebagai akibat dikarenakan terdapat variabel independenya (Sugiyono, 2018, hlm.39). Pada penelitian ini variabel dependen yang dipakai yakni kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan keadaan serta pencapaian perusahaan yang menyebabkan dapat mengetahui buruk dan baiknya keuangan perusahaan (Rizky & Hadinata, 2019). Pada penelitian ini kinerja keuangannya di proyeksikan melalui *Return on Asset (ROA)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji datanya dengan memakai bantuan *software IBM SPSS* versi 25 didapatkan hasil uji statistic pada table berikut.

Tabel 1. *Statistic Descriptive*

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Environmental Disclosure	90	.029	.559	.20654	.117148
Environmental Management System	90	0	1	.56	.500
Kinerja Keuangan	90	-.094	.607	.11653	.139955
Valid N (listwise)	90				

Untuk variabel *environmental disclosure* mempunyai nilai paling rendah yaitu 0 serta paling tinggi adalah 0,559 yang nilai rata-ratanya sebanyak 0,20654 serta standar deviasi sebanyak 0,117148. Kemudian untuk variabel *environmental management system* mempunyai nilai paling rendah yaitu 0 serta paling tinggi adalah 1 yang nilai rata-ratanya sebanyak 0,56 serta standar deviasi 0,500. Lalu untuk variabel kinerja keuangan mempunyai nilai paling rendah yaitu -0,094 serta paling tinggi adalah 0,607 yang nilai rata-ratanya sebanyak 0,11653 serta standar deviasi 0,139955.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogoriv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10220733
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023		

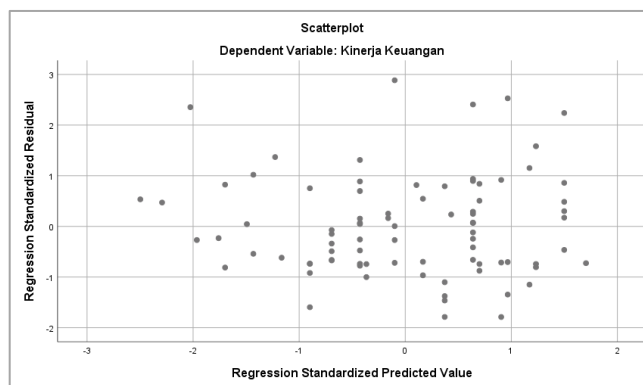
Dari hasil pengujian di atas data sudah berdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,068. Maka dari itu bisa diberikan kesimpulan data pada penelitian ini distribusinya normal. Hasil pengujian multikolinieritas yang memakai software IBM SPSS Statistics 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Environmental Disclosure	.979	1.021
	Environmental Management System	.979	1.021

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari table 3 terlihatnya bahwasanya VIF yang nilainya untuk variabel *Environmental Disclosure*, *Environmental Management System* sebesar 1.021. Hasil VIFnya pada kedua variabel independennya menunjukkan angka yang tidak di atas angka 10. Maka dari itu bisa diberikan kesimpulan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* tidak memiliki hubungan atau multikolinieritas. Hasil dari uji heteroskedastisitasnya, yaitu :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Dari gambar 1 diketahuinya bahwasanya titik-titik data bersebaran di bawah dan atas 0 ataupun disekitar angka 0, beserta titik-titik datanya juga tidak terbentuk pola. Hal itu memperlihatkan bahwasanya tidak terjadinya heteroskedastisitas kepada model regresinya, jadi model regresi dapat dipakai dalam memprediksinya kinerja keuangan sesuai variabel lainnya yakni *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System*.

Pada penelitian ini uji autokorelasinya dilaksanakan melalui penggunaan uji statistik durbin Watson, yakni hasil pengujian dari uji autokorelasinya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 <sup>a</sup>	.060	.037	.103461	1.233
a. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023					

Dari tabel 4 bisa diketahuinya bahwasanya *Durbin-Watson* bernilai sebanyak 1,233. Jumlah sampelnya sebanyak 84 (n) serta variabel independennya berjumlah 2 (k). Jadi nilai batas bawah/ *lower board* (dl) yaitu 1,5969 serta nilai batas/ *upper board* (du) yaitu 1,6942. Nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,233. Sehingga DW 1,233 terletak di bawah dl = 1,5542 serta di atas 0, jadi pada tabel putusan  $H_0$  yang mengungkapkan tidak terdapat autokorelasi positif ditolak, artinya adanya autokorelasi positif. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini memakai *The Cochrane-Orcut*. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut, yaitu:

Tabel 5. Hasil Pengujian Cochrane-Orcut

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 <sup>a</sup>	.032	.008	.09596	1.940
a. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023					

Dari tabel 5 diperolehnya *Durbin-Watson* bernilai sebanyak 1,940. Jadi bisa diperoleh nilai *Durbin-Watson* yang penjelasannya, yaitu:

$$= dU < d < 4 - dU$$

$$= 1,6942 < 1,940 < (4 - 1,6942)$$

$$= 1,6942 < 1,940 < 2,3058$$

Berdasarkan perhitungan diatas bisa diberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini kita bisa menolaknya  $H_0$  yang memperlihatkan bahwasanya tidak terdapatnya autokorelasi negative serta positif antar variabel independen, jadi bisa diberikan kesimpulan bebas dari gejala autokorelasi. Analisis yang dipakai agar melihatnya pengaruh pada penelitian ini yakni analisis linear berganda, dimana hasil regresinya yang diberikan yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.018		4.444	.000
	Environmental Disclosure	-.158	.102	-.171	-1.540	.127
	Environmental Management System	-.007	.025	-.033	-.301	.764
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023						

Dari uji statistic regresinya yang sudah dilaksanakan, persamaan regresi bergandanya pada penelitian ini bisa disusun, yaitu:  $Y = 0,080 - 0,158X_1 - 0,007 X_2 + \epsilon$

Model persamaan di atas bisa diberikan interpretasi, yaitu: 1) Nilai konstanta sebanyak 0,080 memperlihatkan bahwa saat nilai *environmental disclosure* ( $X_1$ ) serta *environmental management system* ( $X_2$ ) yaitu 0, jadi kinerja keuangan (Y) nilainya 0,080. 2) Nilai koefisien regresi pada *environmental disclosure* ( $X_1$ ) adalah -0,158 yang mengartikan nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel *environmental disclosure* ( $X_1$ ) dan kinerja keuangan (Y). Hal ini menunjukan jika variabel *environmental disclosure* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1% jadi variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadinya penurunan sebanyak -0,158. 3) Nilai koefisien regresi *environmental management system* ( $X_2$ ) adalah -0,007 yang mengartikan nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel *environmental management system* ( $X_2$ ) dan kinerja keuangan (Y). Hal ini menunjukan jika variabel *environmental management system* ( $X_2$ ) terjadi kenaikan sebanyak 1% jadi variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadinya penurunan sebanyak -0,007. 4)  $\epsilon$  adalah faktor lain selain variabel *environmental disclosure* ( $X_1$ ) dan *environmental management system* ( $X_2$ ) yang mempengaruhi kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Pada hasil uji analisis korelasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations				
		Environmental Disclosure	Environmental Management System	Kinerja Keuangan
Environmental Disclosure	Pearson Correlation	1	.126	-.175
	Sig. (2-tailed)		.257	.114
	N	83	83	83
Environmental Management System	Pearson Correlation	.126	1	-.055
	Sig. (2-tailed)	.257		.622
	N	83	83	83

Kinerja Keuangan	Pearson Correlation	-.175	-.055	1
	Sig. (2-tailed)	.114	.622	
	N	83	83	83
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023				

Tabel 8. Hasil Interpretasi dari Uji Korelasi Berganda

Variabel X	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<i>Environmental Disclosure</i> (X <sub>1</sub> )	-0,175	0,00 - 0.199	Sangat Rendah
<i>Environmental Management System</i> (X <sub>2</sub> )	-0,055	0,00 - 0.199	Sangat Rendah
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023			

Dari tabel 8 hasil interpretasinya pada pengujian korelasi bisa diketahuinya sangat rendahnya hubungan dari kinerja keuangan dengan *environmental disclosure*, nilai koefisien korelasinya memperlihatkan angka negative yang menggambarkan bahwasanya tiap naiknya *environmental disclosure* akan diikuti turunnya kinerja keuangan perusahaan. Begitupula dengan hubungan *environmental management system* dengan kinerja keuangan sangat rendah, nilai koefisien menunjukkan angka negative menunjukkan bahwa setiap peningkatan *environmental management system* akan disertai penurunan kinerja keuangan perusahaan. Adapun hasil pengujian analisis koefisien determinasinya, yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 <sup>a</sup>	.032	.008	.09596	1.940
a. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023					

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,178)^2 \times 100\% \\
 &= 3,16\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 9 serta hasil hitung di atas bisa diberikan kesimpulan bahwa nilai pada analisis koefisien determinasi yaitu sebanyak 3,16% atau 3%. Arti dari nilai koefisien determinasi tersebut artinya 3% kinerja keuangan dipengaruhi variabel independennya pada penelitian ini yakni *environmental disclosure* dan *environmental management system*. Sedangkan 97% yakni diberikan pengaruh oleh variabel ataupun faktor lain di luar penelitian.



Pada tingkat kekeliruan nilai t tabel sebanya 5% serta tingkat kepercayaannya sebanyak 95% pada derajat kebebasannya atau  $df = n-k = 83-3=80$ . Jadi ditemukan t tabel yang nilainya yaitu 1,99006. Sedangkan perhitungan F tabel didapatkannya dari  $df_2 = n-k = 83-3 = 80$  serta  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ , jadi F tabel nilainya yakni 3,111.

Berikut hasil pengujian analisis uji hipotesisnya yang secara parsialnya, yaitu:

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.018		4.444	.000
	Environmental Disclosure	-.158	.102	-.171	-1.540	.127
	Environmental Management System	-.007	.025	-.033	-.301	.764

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Hasil uji dari variabel independen *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *environmental disclosure* = -1,540 < 1,99006 atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansi adalah 0,127 > 0,05 jadi diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Enviromental Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Nilai t negatif memperlihatkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* mempunyai arah hubungannya yang berlawanan dari kinerja keuangan.

Hasil pengujian pada variabel independen *Environmental Management System*. Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Environmental Management System* = -0,007 < 1,99006 ataupun nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang signifikansinya adalah 0,764 > 0,05 jadi diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Enviromental Management System* terhadap kinerja keuangan. Nilai t negarif memperlihatkan bahwa variabel *Environmental Management System* mempunyai arah hubungan yang berlawanan arah dari kinerja keuangan. Berdasarkan olah data memakai SPSS, sehingga hasilnya yang didapatkan dalam tabel, yaitu:

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	1.310	.275 <sup>b</sup>
	Residual	.733	80	.009		
	Total	.757	82			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari tabel 11 diketahuinya bahwasanya  $F_{hitung}$  untuk seluruh variabel independen (bebas) yakni  $1,310 > 3,111$  ataupun nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta nilai signifikansinya adalah  $0,275 > 0,05$  jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$  yang mengartikan *environmental disclosure* dan *environmental management system* tidak mempengaruhinya dengan signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan. Uji data memperlihatkan hasil bahwasanya *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh signifikannya terhadap Kinerja Keuangan. Hal itu ditunjukkan pada nilainya  $t_{hitung}$  untuk variabel *Environmental disclosure* =  $-1,540 < 1,99006$  ataupun nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang signifikansinya adalah  $0,127 > 0,05$  jadi diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan pengungkapan *environmental disclosure* di Indonesia sifatnya masih sukarela atau belum diwajibkan sehingga banyaknya perusahaan di sektor Batubara yang belum optimal mengungkapkan *environmental disclosure*. Hal ini diperkuat rendahnya hasil pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini dengan rata-rata hanya sebesar 21%.

Pengaruh *Environmental Management System* Terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian data memperlihatkan hasil bahwa *environmental management system* pengaruhnya yang signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal itu diperlihatkan melalui nilainya  $t_{hitung}$  pada variabel *Environmental Management System* =  $-0,007 < 1,99006$  ataupun nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang signifikansinya adalah  $0,764 > 0,05$  jadi diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Environmental Management System* terhadap kinerja keuangan. Dari uji regresi yang nilainya negatif memperlihatkan bahwa kenaikan *Environmental Manajement System* dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal itu disebabkan perusahaan batubara yang kinerja keuangannya berada dalam kondisi yang rendah meskipun *Environmental Manajement System* pada perusahaan Batubara sudah berada dalam kondisi yang baik.

Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwasanya *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* dengan simultan tidak berpengaruh signifikannya terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut memperlihatkan melalui nilai  $F_{hitung}$  untuk seluruh variabel independen (bebas) adalah sebesar  $1,310 > 3,111$  ataupun nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta nilai signifikansinya adalah  $0,275 > 0,05$  jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$  yang mengartikan *environmental disclosure* dan

*environmental management system* dengan simultan tidak berpengaruh signifikannya kepada kinerja keuangan. *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebanyak 3% sementara 97% yang lain dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel independennya. Hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan batubara masih memiliki regulasi yang rendah dalam mengungkapkan *environmental disclosure* meskipun perusahaan telah melakukan *environmental management system* dengan baik.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan (Anisah & Andriyani, 2020) yang mengungkapkan bahwa *Environmental Disclosure* secara simultan tidak berpengaruhnya kepada kinerja keuangan, serta penemuan yang dilaksanakan oleh (Vita, 2019) yang mengungkapkan bahwasanya *Environmental Management System* dengan mempunyai sertifikat ISO 14001 pengaruhnya yang tidak signifikansi kepada kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan yang sudah diberikan pada hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV dengan tujuan penelitian untuk dianalisisnya *environmental disclosure* dan *environmental management system* yang mempengaruhinya Kinerja Keuangan yang dilaksanakan di perusahaan Batubara terdaftar pada periode 2017-2021 di BEI bisa disimpulkan sebagai berikut: *Environmental Disclosure* dalam perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berada dalam kondisi yang rendah, *Environmental Management System* di perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 kondisinya baik, sementara kinerja keuangan perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dalam kondisi yang rendah dan pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* kepada kinerja keuangan perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, yaitu: a) *Environmental Disclosure* pengaruhnya tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan, b) *Environmental Management System* pengaruhnya tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan dan c) Secara simultannya *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* pengaruhnya tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan

## **DAFTAR RUJUKAN**

Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Environmental

- Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *UMMagelang Conference Series*, 3(1), 550–565. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4683>
- Aprillasani, Z., Said, C. A. A., Soesilo, T. E. B., & Munandar, A. I. (2017). *Pengaruh Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Pada Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Vii*(2), 316–329. [https://dx.doi.org/10.22441/jurnal\\_mix](https://dx.doi.org/10.22441/jurnal_mix)
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>
- Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2020). Analisis Pengaruh Enviromental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*, 9(1), 1–28. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7089>
- Rizkan, M., Islahuddin, & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6(3), 35–42. <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/8779>
- Rizky, A., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1439>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa ( Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi )*, 3(1), 14–26. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Vita, M. (2019). *Pengaruh Biaya Lingkungan Dn Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. 13(1), 27–35. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>